BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan jiwa pada individu merupakan hal yang sangat mendasar dan penting dikarenakan hal ini mencakup masalah emosional, psikologi, dan sosial yang terlihat dari hubungan interpersonal yang memuaskan (Ausrianti, 2020). Seseorang akan dianggap tidak mengalami masalah kesehatan jiwa jika dapat memainkan peran dalam masyarakat dengan baik dan memiliki perilaku yang pantas dan adatif, hal iniberlaku sebaliknya ketika seseorang cenderung berperilaku mengarah pada perilaku maladaptif akan dianggap mengalami masalah dalam kesehatan jiwanya (Siagian & Niman, 2022). Masalah kesehatan jiwa terjadi dimana keadaan emosi, psikologis, dan sosial tidak terpenuhi dengan baik (Pratiwi et al., 2019). Salah satu masalah kesehatan jiwa yang sering dialami oleh individu adalah harga diri rendah. Harga diri rendah merupakan perasaan tidak berharga, tidak berarti dan rendah diri berkepanjangan akibat evaluasi yang negatif terhadap diri dan kemampuan yang dimiliki. Hal ini dapat menjadi masalah yang serius apabila tidak segera ditangani dengan tepat, karena harga diri rendah yang tidak teratasi dengan baik dapat menyebabkan seseorang akan berfokus pada diri sendiri yang memicu timbulnya masalah isolasi sosial hingga terjadi halusinasi serta dapat menyebabkan masalah-masalah yang lebih kompleks seperti, risiko perilaku kekerasan dan risiko bunuh diri (Prihandini et al., 2019).

Prevalensi masalah kesehatan jiwa di seluruh dunia terbagi dalam beberapa komponen, diantaranya adalah terdapat 264 juta orang mengalami

depresi, 45 juta orang menderita gangguan bipolar, dan 20 juta orang mengalami skizofrenia. Jumlah pasien gangguan jiwa di Indonesia saat ini adalah 400.000 orang atau sebanyak 1,7% per 1.000 penduduk (Wibowo et al., 2023).

Prevalensi gangguan jiwa di Jawa Timur menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2020) menempati peringkat ke-12 di Indonesia. Menurut data Riskesdas tahun 2018, diperkirakan bahwa prevalensi gangguan jiwa berat di Jawa Timur mencapai 0,19% dari total penduduk Jawa Timur yang berjumlah 2 39.872.395 orang dan Sekitar 75.758 orang, ditemukan atau datang berobat sebanyak 87.264 kasus atau 115,19%. Dari 0,19% jumlah penduduk yang mengalami gangguan jiwa berat, didapatkan kurang lebih 0,3% seseorang dengan gangguan jiwa berat menderita Harga Diri Rendah (Dinkes Jawa Timur, 2020).

Berdasarkan studi dokumentasi melalui data rekam medik di puskesmas Bantur Kabupaten Malang, didapatkan data jumlah pasien yang mengalami gangguan jiwa sebanyak 192 orang dengan demikian diketahui bahwa prevalensi gangguan jiwa sebanyak 0,253%. Jumlah tersebut tersebar di 5 desa sebagai berikut. Desa bandungrejo terdapat 62 pasien (32,29%), Wonorejo 13 pasien (6,77%), Sumberbening 39 pasien (20,31%), Bantur 53 orang (27,60%), dan Srigonco 25 orang (13,02%). Dari jumlah tersebut didapatkan terdapat sebanyak 15 pasien di desa Bandungrejo menderita Harga Diri Rendah.

Skizofrenia merupakan gangguan kejiwaan dan kondisi medis yang mempengaruhi fungsi otak manusia, mempengaruhi fungsi normal kognitif, mempengaruhi emosional dan tingkah laku (Alfunnafi et al., 2018). Gejala-

gejala lain dari skizofrenia antara lain mengabaikan penampilan pada dirinya, cenderung menarik diri dari lingkungan sosial, berkurangnya motivasi diri dan timbulnya rasa tidak nyaman (Ardinata et al., 2019). Salah satu masalah atau gangguan yang dialami oleh pasien skizofrenia adalah harga diri rendah. Individu dengan harga diri rendah cenderung akan mempersepsikan lingkungannya negatif dan sangat mengancam bagi dirinya (Gulo, 2022). Selain itu seseorang yang menderita harga diri rendah akan mengungkapkan perasaan malu atau bersalah dan mengungkapkan hal yang negatif tentang dirinya sendiri (Ausrianti, 2020). Terjadinya harga diri rendah pada klien terjadi karena klien merasa tidak mendapat *feedback* dari lingkungan tentang perilakunya atau bahkan dikucilkan serta diperlakukan dengan sangat tidak baik (Prihandini et al., 2019).

Harga diri rendah pada seseorang dikategorikan menjadi dua jenis yakni harga diri rendah situasional dan harga diri rendah kronis, dimana pada kedua jenis harga diri rendah ini memiliki perbedaan dalam kurun waktu perasaan harga diri rendah yang dialami oleh individu (Wibowo et al., 2023). Individu dengan harga diri rendah membutuhkan adanya penanganan yang baik untuk mencegah terjadi hal-hal yang dapat membahayakan diri serta lingkungannya (Fiantis, 2018). Beberapa terapi yang dapat diberikan untuk menangani individu dengan harga diri rendah yaitu dengan terapi individu, terapi kelompok, dan terapi keluarga. Terapi spesialis individu yang diberikan pada pasien dengan harga diri rendah adalah terapi kognitif dengan metode logoterapi (Ausrianti, 2020). Terapi kognitif dengan metode logoterapi dilakukan untuk mengubah cara klien dalam menafsirkan dan memandang segala sesuatu dengan berpikir

positif saat klien menghadapi kekecewaan sehingga klien merasa lebih baik (Siagian & Niman, 2022).

Intervensi keperawatan untuk mengatasi diagnosa keperawatan harga diri rendah berupa membantu pasien memeriksa penilaian kognitif dirinya terhadap situasi yang berhubungan dengan perasaan untuk membantu pasien dalam meningkatkan penghayatan diri dan kemudian melakukan tindakan untuk mengubah perilaku yaitu dengan pemberian psikoterapi logoterapi (Trisnadewi et al., 2023). Logoterapi merupakan salah satu bentuk psikoterapi yang dimana menekankan asas-asas kehidupan manusia meraih hidup yang bermakna (*the meaningful life*). Kehidupan akan menjadi lebih berharga apabila seseorang berhasil menemukan dan memenuhi makna hidupnya (Srilestari et al., 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siagian (2022) yang menyatakan bahwa intervensi logoterapi akan membantu individu menemukan dan memenuhi makna hidupnya. Individu yang telah menemukan makna hidup akan menjadi lebih berarti, berharga dan Bahagia. intervensi logoterapi yang dilakukan dengan 4 sesi telah membantu responden menemukan makna hidup sebagai seorang mahasiswa tingkat pertama. Adanya makna hidup yang ditemukan membuat reponden menjadi lebih berharga. Perasaan berharga merupakan bentuk dari harga diri yang tinggi (Siagian & Niman, 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diadiningrum (2022) yang menyatakan bahwa logoterapi efektif untuk meningkatkan harga diri pada berbagai setting penelitian. Logoterapi memberikan dampak positif tidak hanya pada harga diri, namun juga pada konstruk psikologi dan perilaku

lainnya, seperti penurunan depresi, peningkatan *intimacy attitude*, *social sufficiency* dan kebahagiaan (Diadiningrum & Yudiarso, 2022).

Gangguan jiwa merupakan suatu kondisi psikologi yang abnormal yang dapat berpengaruh pada proses interaksi antar individu. Salah satu masalah gangguan jiwa adalah harga diri rendah, dan penanganan untuk harga diri rendah dapat menggunakan terapi kognitif untuk merubah pemikiran pemikiran negatif individu. Harga diri rendah harus ditangani dengan tepat, karena masalah ini akan memperparah kondisi klien seperti timbulnya halusinasi yang dapat menyebabkan klien depresi hingga dapat melakukan tindakan perilaku kekerasan. Salah satu terapi yang dapat diberikan adalah pemberian terapi kognitif berupa psikoterapi logoterapi untuk meningkatkan harga diri klien dan asumsi klien terhadap dirinya semakin meningkat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas didapatkan sebuah rumusan masalah pada studi kasus ini berupa “Bagaimanakah asuhan keperawatan pada klien dengan harga diri rendah kronis melalui pemberian logoterapi di wilayah kerja Puskesmas Bantur?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis penerapan dan hasil asuhan keperawatan pada klien dengan harga diri rendah kronis melalui pemberian logoterapi di wilayah kerja Puskesmas Bantur.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan pengkajian dalam pemberian asuhan keperawatan pada klien dengan harga diri rendah kronis melalui pemberian logoterapi.
2. Merumuskan diagnosa keperawatan dalam pemberian asuhan keperawatan pada klien dengan harga diri rendah kronis melalui pemberian logoterapi.
3. Merencanakan tindakan keperawatan dalam pemberian asuhan keperawatan pada klien dengan harga diri rendah kronis melalui pemberian logoterapi.
4. Melakukan tindakan keperawatan pemberian asuhan keperawatan pada klien dengan harga diri rendah kronis melalui pemberian logoterapi.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pemberian asuhan keperawatan pada klien dengan harga diri rendah kronis melalui pemberian logoterapi.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya studi kasus ini diharapkan dapat berguna menambah referensi dan pengalaman serta dalam pengembangan melaksanakan studi kasus, khususnya dalam asuhan keperawatan jiwa dengan terapi kognitif melalui psikoterapi logoterapi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menambah informasi dan bahan pustaka bagi pembaca di perpustakaan tentang asuhan

keperawatan pada klien dengan harga diri rendah kronis melalui pemberian logoterapi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil studi kasus ini dapat digunakan sebagai informasi dan referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya sehubungan dengan asuhan keperawatan pada klien dengan harga diri rendah kronis melalui pemberian logoterapi.

3. Bagi Masyarakat

Dapat mengetahui asuhan keperawatan pada klien dengan harga diri rendah kronis melalui pemberian logoterapi.